Literasi merupakan seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya (UNESCO). Ada berbagai macam literasi, yaitu; literasi komputer, literasi ekonomi, literasi media, literasi teknologi, literasi moral, dan literasi informasi. Di Indonesia sendiri, literasi masih dianggap rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain [2]. Pada maret 2016, Central Connecticut State University mengumumkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke 60 dari 61 negara yang diteliti tentang literasinya. Rendahnya literasi ini satu diantaranya terjadi pada kalangan mahasiswa di Perguruan Tinggi. Ada beberapa permasalahan bagi mahasiswa dalam membudayakan literasi, diantaranya kemalasan, kurangnya referensi di perpustakakan, kurangnya motivasi, tidak fokus, tidak ada ide menulis, kelelahan dan kebosanan, kesulitan dalam menyusun kata-kata dan kalimat, dan referensi dalam bahasa asing [3]. Untuk meningkatkan literasi pada mahasiswa dapat dilihat dari suasana hati yang dirasakan. Suasana hati seseorang diantaranya senang, sedih, malas, bosan, marah, dan tersipu.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat menghasilkan banyak perubahan signifikan di kalangan penggunanya. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami perkembangan tersebut. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menyebutkan bahwa terdapat sekitar 210 juta pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022 ini. Setiap tahunnya pengguna internet terus meningkat sekitar 25%. Kenaikan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya kemudahan dalam mendapatkan (mengakses) dan mengendalikan informasi serta mengoperasikannya [4]. Berkembangnya teknologi ini pasti menghasilkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan diantaranya adalah kemudahan akses dalam segala hal dan mudahnya mengembangkan suatu inovasi terbarukan.

Inovasi yang dapat dikembangkan pada abad ini adalah inovasi yang menerapkan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence*. *Artificial Intelligence* adalah kecerdasan yang ditambahkan kepada suatu sistem yang bisa diatur dalam konteks ilmiah [5]. *Artificial Intelligence* dianggap dapat membantu pekerjaan manusia dengan cepat dan benar. *Artificial Intelligence* terbagi menjadi beberapa domain seperti *Data Science, Computer Vision, Natural Language Processing, Reinforcement Learning,* dan lain-lain. Salah satu penerapan *Artificial Intelligence* terdapat pada sistem rekomendasi barang di *marketplace,* sistem rekomendasi musik di aplikasi pemutar musik, rekomendasi film di aplikasi pemutar film, dan masih banyak lagi. Sistem rekomendasi ini tentunya juga dapat dimanfaatkan untuk merekomendasikan jenis buku demi meningkatkan literasi di Indonesia.

Untuk membantu mengatasi rendahnya literasi membaca di Indonesia, peneliti ingin membuat inovasi terbaru berupa sistem rekomendasi buku berdasarkan suasana hati atau *mood*. Hal ini didasari sebuah riset yang mengatakan bahwa keinginan seseorang untuk membaca sebuah jenis buku adalah berdasarkan *mood* atau suasana hatinya saat itu. Sistem rekomendasi ini dibuat dengan menerapkan teknologi *Artificial Intelligence* untuk mendapatkan hasil yang cepat dan akurat.

[Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip - Biro Administrasi Registrasi Kemahasiswaan dan Informasi (uma.ac.id)](https://barki.uma.ac.id/2021/12/08/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/)

[2][3] from 551-1040-1-SM

[APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022 (dataindonesia.id)](https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022)

[5] from 4322-158-4791-1-10-20210127